BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah singkat PT. PLN (Persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat.

Sejarah kelistrikan di Indonesia dimulai pada pertengahan abad ke-19. Sejak jaman belanda, penguasaan dan pengusahaan Listrik di Indonesia dipegang dan diselenggarakan secara monopoli oleh perusahaan-perusahaan Belanda seperti:

1. Di Jakarta (dulu Batavia) penguasaan dan pengusahaan pelistrikan dieksploitir oleh O.G.B.M yaitu *Overzeese Gemeeschappeljik Electriciet Maatschappi.*
2. Di Jawa Barat (Bandung), penguasaan listrik dilakukan oleh B.E.M yaitu *Bandoengsche Electriciet Maatschappi.*
3. Di Jawa Tengah dan Jawa Timur, penguasaan dan pengusahaan pelistrikan dieksploitir oleh A.N.I.E.M yaitu *Algemeene Electriciet Maatschappi.*

Pada zaman penjajahan Jepang perusahaan listrik tersebut bernama Seibu Jawa Denhijigyo Kosha. Setelah Indonesia merdeka, perusahaan listrik tersebut diambil alih dan namanya diubah menjadi Jawatan Listrik dan Gas. Perusahaan Listrik dan Negara (PLN) didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 30 tahun 1970. Adapun sejarah singkat dari PT. PLN (Persero) P3B Region Jawa Barat, adalah sebagai berikut :

Pada tahun 1906, didirikan PLTA Pakar, pada aliran sungai Cikapundung dengan kapasitas terpasang 800 kW dan Maskapai Listrik Bandung (*Bandung Electriciets Maatschappij*) sebagai langkah awal untuk pengoperasian energi listrik dengan tenaga air.

Pada tahun 1917, Biro Tenaga Air (*Waterkrach Bureaw*) dari Jawatan Perkeretaapian Negara (*Staatz Foorwagen*) dari status perusahaan Negara diubah menjadi Jawatan Tenaga Air dan Listrik, tetapi juga melakukan pengawasan instalasi-instalasi listrik dan lisensi-lisensi diseluruh Indonesia.

Pada tahun 1920 Perusahaan Listrik Umum Bandung dan sekitarnya (*Gemceanschapplijik Electriceitsbederiif Bandung Em Omstrokem*), disingkat dengan GEBEO, mengambil alih PLTA Pakar di Bandung dan PLTA Cijedil di Cianjur. Selanjutnya bekerjasama dengan perusahaan Listrik Negara untuk pemberian listrik kepada konsumen Direksi Bagian Swasta yang dikelola oleh NV. Maintz & Co.

Pada tahun 1934, *Dients Voor Waterkrach Electricities* (WE) menjadi *Electricities Wezen* (EW) atau Perusahaan Tenaga Air Negara Dataran Tinggi Bandung yang mempunyai dua kelompok PLTA, yaitu PLTA Bangkok dengan kapsitas terpasang 3x1050 kW yang dibangun pada tahun 1923, dan pada tahun 1923 pada aliran sungai Cikapundung dan Plengen juga dibangun PLTA Dago dengan kapasitas terpasang 3x1050 kW kemudian kapasitasnya ditambah sebesar 2000 kW pada tahun 1962. Pada tahun 1924 dibangun PLTA Lamajan dengan kapasitas terpasang 2x6400 kW kemudian ditambah dengan 6400 kW. Pada tahun 1933 pada aliran sungai Cisangkuy dan Cisarua.

Sebagai cadangan air pada musim kemarau, dibangun danau atau Situ Cileunca pada tahun 1922 dengan kapasitas air 9,89 juta m^3. Untuk mencapai jumlah tersebut maka pada tahun 1940 Bendungan Pulo, Palayangan Cipanunjang dipertinggi. Danau ini mendapat pengisian air dari aliran sungai di sekitarnya.

Dari PLTA tersebut dibangun transmisi 30 kV sepanjang 80 km ke Gardu Induk Sumatra, Gardu Induk Munjul, dan Gardu Induk Singaparna untuk menghantarkan tenaga listrik ke daerah Priangan Timur. Selanjutnya pada Gardu Induk Kiaracondong dibangun transmisi 30 kV ke Gardu Induk Rancaekek Sumedang untuk daerah Priangan Utara hingga Parakan Muncang dan telah menjadi 70 kV dari Sumedang ke Kiaracondong yang dioperasikan oleh PLN Distribusi.

Pada tahun 1928, pada PLTA Lamajang dibangun penghantar 30 kV ke Gardu Induk Plengen-Purwakarta, sekarang penghantar tersebut telah menjadi 70 kV untuk memasok daerah Priangan Barat, pada tahun 1966 dibangun penghantar Kosambi-Cawang.

Selain itu pada tahun 1920 juga dibangun PLTA dayeuhkolot dan sekarang Gardu Induk ini tidak beroperasi lagi. Pada tahun 1928 *Central Electriecsh Laboratorium* (CEL) yang berada dikomplek sekolah tinggi yang meliputi pekerjaan laboratorium dan perbaikan alat listrik, kini CEL telah diserahkan kepada Institute Teknologi Bandung (ITB).

Pada tahun 1933 beroperasi PLTA Cikalong (3x6400 kW) yang bekerja pararel dengan PLTA-PLTA yang telah ada. PLN sektor priangan mempunyai empat gardu induk utama, yaitu :

1. Gardu Induk Bandung Utara untuk daerah utara
2. Gardu Induk Cigereleng untuk daerah selatan
3. Gardu Induk Padalarang untuk daerah barat
4. Gardu Induk Ujungberung untuk daerah timur

Perubahan-perubahan nama PLN Pusat Penyaluran dan Pengatur Beban (P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat, yaitu :

1. Pada tahun 1951 sampai tahun 1960 nama jawatan listrik menjadi Perusahaan Listrik untuk Pembangkit Tenaga Listrik. (PANUPETEL)
2. Pada tahun 1960 sampai tahun 1974 berubah menjadi Perusahaan Listrik Negara Eksploitasi XII.
3. Pada tahun 1975 sampai tahun 1983 berubah menjadi Perusahaan Listrik Negara Pembangkit III.
4. Pada tahun 1984 sampai dengan tahun 1986 diubah menjadi Pembangkit Listrik Jawa Barat dan Jakarta Raya.
5. Pada tahun 1987 sampai dengan 2 Oktober tahun 1995 berubah menjadi PLN Pembangkit dan Penyaluran Jawa Bagian Barat yang membawahi 16 sektor Pembangkit dana Penyaluran yang salah satunya Sektor Priangan.
6. Mulai 1 Agustus sampai sekarang PLN Pusat berubah status menjadi PT. PLN (Persero).
7. Dari tanggal 3 Oktober 1995 sampai 31 Maret 2000 PLN Pembangkit dan Penyaluran Jawa Bagian Barat menjadi PT. PLN (Persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B) Sektor Priangan.

8. Pada tanggal 1 April tahun 2001 sampai sekarang berubah menjadi PT. PLN (Persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat.

Dengan terbitnya Surat Keputusan Direksi PT. PLN (Persero) No.257.K/010/DIR/2000, tentang pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Bisnis Strategi Penyaluran dan Pusat Pengaturan Beban Jawa Bali, maka PT. PLN (Persero) P3B yang merupakan inti pusat (*profit center*) berubah menjadi unit pusat investasi (*investment center*) dengan nama Unit Bisnis Strategi Penyaluran dan Pusat Pengaturan Beban Jawa Bali (UBS P3B).

Perubahan tersebut menuntut adanya kajian ulang atas organisasi PT. PLN (Persero) P3B yang antara lain mencakup revisi atau visi dan misi organisasi, rekayasa ulang proses bisnis menuju arah yang lebih efisiensi, serta revitalisasi, strategi organisasi dalam beberapa aspek antara lain : aspek pengembangan usaha, pengembangan potensi pegawai, pembentukan budaya perusahaan, serta pengolahan perubahan organisasi. Tetapi pada tahun 2002 PT. PLN (Persero) UBS P3B berubah kembali menjadi PT. PLN (Persero) P3B.

Region Jawa Barat (RJBR) berkedudukan di Bandung dengan alamat sebagai berikut :

Jalan : Moch. Toha KM 4 Komplek PLN Cigereleng Bandung

Kotak Pos : 502/Kotak Pos Bandung 40000

Telepon/ Fax : (022) 5201723/ (022) 5201742

E-mail : region2@pln-jawa-bali.co.id

2.1.1 Visi Perusahaan

Visi dari PT. PLN (Persero) adalah ”**Diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh kembang, unggul, dan terpercaya dengan bertumpu pada potensi insani”.**

Dengan wawasan tersebut PT PLN (Persero) akan survive menghadapi tantangan masa depan berdasarkan visi diatas PT PLN (Persero) menyusun rencana dan strategi jangka panjang dan menengah. Rencana ini bertahap direalisasikan melalui jangka panjang dan jangka pendek dalam rencana kerja anggaran perusahaan pada setiap anggaran.

Budaya Perusahaan ;

1. **Saling Percaya**, artinya suasana saling menghargai dan terbuka diantara sesame anggota perusahaan yang dilandasi oleh keyakinan akan integritas, itikad baik, dan kompetensi dari pihak-pihak yang saling berhubungan dalam penyelenggaraan praktek bisnis yang bersih dan etikal.
2. **Integritas**, artinya wujud dari sikap anggota perusahaan yang secara konsisten menunjukan kejujuran, keselarasan antara perkataan dan perbuatan, dan rasa tanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan untuk kepentingan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
3. **Peduli**, artinya cerminan dari suatu niat untuk menjaga dan memelihara kualitas kehidupan kerja yang dirasakan anggota perusahaan, pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka bertumbuh kembang bersama, dengan dijiwai kepekaan terhadap setiap permasalahan yang dihadapi perusahaan serta mencari solusi yang tepat.

4. **Pembelajar**, artinya sikap anggota perusahaan untuk selalu berani mempertanyakan kembali system dan praktek pembangunan, manajemen dan operasi serta menguasai perkembangan ilmu dan teknologi mutakhir demi pembaharuan perusahaan secara berkelanjutan.

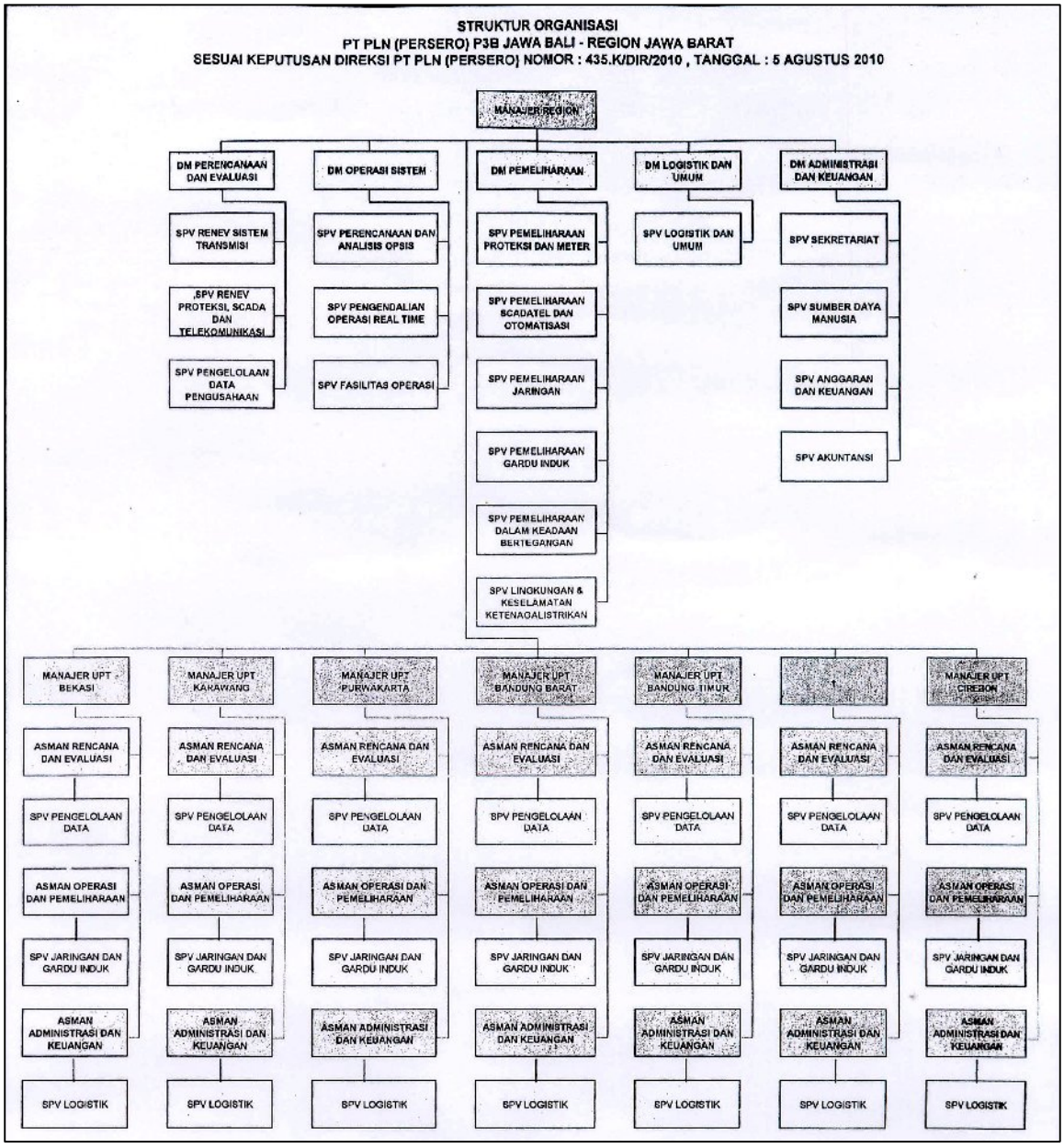
Dengan motto **" Listrik untuk kehidupan yang lebih baik (*Electricity for A Better Life*)".**

2.1.2 Misi Perusahaan

Pada PT. PLN (Persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat, mempunyai misi perusahaan, sebagai berikut :

1. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan, dan pemegang saham.
2. Menjadi tenaga sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
3. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
4. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

2.2 Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban Jawa Bali Region Jawa Barat



Sumber : PT. PLN (Persero) P3B Jawa Bali Region Jawa Barat

Gambar 2.1 : Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) P3B Jawa Bali Region Jawa Barat

Dalam pengelolaan perusahaan perlu adanya penyusunan organisasi yang diselaraskan dengan fungsi yang ada. Penerapan pola organisasi yang ada perlu dilakukan untuk meningkatkan fleksibilitas, efektifitas, dan efisiensi kerja dengan memperhatikan fungsi organisasi.

Struktur organisasi yang terdapat di PT. PLN (Persero) P3B Jawa Bali Region Jawa Barat digunakan sebagai sistem informasi dalam pelaksanaan tugas tenaga kerja, menggambarkan tanggung jawab masing-masing bagian, memperlihatkan garis kewenangan dan jalur koordinasi yang harus diakui oleh para tenaga kerja serta jalur kerja sama antar bagian dalam perusahaan.

Dengan adanya struktur organisasi di PT. PLN (Persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur (P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat, ini diharapkan agar tercipta koordinasi yang dapat mengarahkan semua kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

PT. PLN (Persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur (P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat secara garis besar mempunyai susunan organisasi sebagai berikut :

1. Manager Region

Manager region membawahi dan mengkoordinasikan kelima deputi manager dan dibantu oleh enam orang manajer yaitu, Manajer UPT Bekasi, Manajer UPT Karawang, Manajer UPT Purwakarta, Manajer UPT Bandung Barat, Manajer UPT Bandung Timur dan Manajer UPT Cirebon . Unit kerja yang bertanggung jawab langsung kepada dan dibawahi Koordinasi Manager Region, terdiri dari ;

a. Deputi Manajer Perencanaan dan Evaluasi
b. Deputi Manajer Operasi Sistem
c. Deputi Manajer Pemeliharaan
d. Deputi Manajer Logistik dan Umum
e. Deputi Manajer Administrasi dan Keuangan

2. Deputi Manajer Perencanaan dan Evaluasi

Deputi Manajer Perencanaan dan Evaluasi membawahi 3 orang Supervisor, yaitu :

1. Supervisor Renev Sistem Transmisi
2. Supervisor Renev Proteksi, Scada dan Telekomunikasi
3. Supervisor Pengelolaan Data Pengusahaan

3. Deputi Manajer Operasi Sistem

Deputi Manajer Operasi Sistem dibantu oleh 3 orang Supervisor, yaitu :

1. Supervisor Perencanaan dan Analisis Opsis
2. Supervisor Pengendalian Operasi Real Time
3. Supervisor Fasilitas Operasi

4. Deputi Manajer Pemeliharaan

Deputi Manajer Pemeliharaan membawahi 6 orang Supervisor, yaitu :

1. Supervisor Pemeliharaan Proteksi dan Meter
2. Supervisor Pemeliharaan Scadatel dan Otomatisasi
3. Supervisor Pemeliharaan Jaringan
4. Supervisor Pemeliharaan Gardu Induk
5. Supervisor Pemeliharaan Dalam Keadaan Bertegangan

6. Supervisor Lingkungan & Keselamatan Ketenagalistrikan

5. Deputi Manajer Logistik dan Umum

Deputi Manajer Logistik dan Umum hanya membawahi Supervisor Logistik dan Umum.

6. Deputi Manajer Administrasi dan Keuangan

Deputi Manajer Administrasi dan Keuangan dibantu oleh 4 orang Supervisor, yaitu :

1. Supervisor Sekretariat
2. Supervisor Sumber Daya Manusia
3. Supervisor Anggaran dan Keuangan
4. Supervisor Akuntansi

2.3 Deskripsi Jabatan

1. Manajer Region

Tugas pokok Manajer Region adalah sebagai berikut :

1. Menentukan kebijakan perusahaan dengan memperhatikan kebijakan yang telah digariskan Dewan Direksi PT. PLN (Persero), mengkoordinasikan semua bagian dalam perusahaan.
2. Merumuskan dan menetapkan rencana kerja perusahaan, memecahkan masalah-masalah yang timbul pada pelaksanaan umum perusahaan.
3. Memberikan pertanggungjawaban mengenai seluruh kegiatan perusahaan dalam bentuk laporan.
4. Pengawasan dan pengendalian investasi

5. Mengadakan hubungan dengan pihak luar terutama mengenai hal-hal yang kebijakan pengembangan perusahaan dan kebijakan lainnya yang bersifat umum.

2. Deputi Manajer Administrasi dan Keuangan

Mempunyai tujuan untuk mengkoordinir pengelolaan Administrasi dan Keuangan untuk mendukung pencapaian sasaran kinerja region.

Untuk melaksanakan tujuan sebagaimana tersebut diatas, Deputi Manajer Administrasi dan Keuangan mempunyai tugas utama sebagai berikut :

1. Menyusun rencana kerja tahunan bidang Administrasi dan Keuangan untuk kelancaran pelaksanaan tugas.
2. Mengarahkan penyusunan formasi jabatan dan formasi tenaga kerja bidang-bidang dan unit pelaksana agar sesuai dengan tanggung jawab dan beban kerja.
3. Mengimplementasikan sistem manajemen mutu, atas suatu peraturan untuk kelancaran pelaksanaan pekerjaan.
4. Mengusulkan pengisian jabatan sesuai ketentuan yang berlaku agar terpenuhinya formasi jabatan dan formasi tenaga kerja serta penempatan pegawai yang sesuai dengan kompetensinya.
5. Mengusulkan pegawai mengikuti Assessmen untuk mengetahui potensi dan kompetensinya
6. Mengkoordinasikan penyusunan rencana pendidikan dan pelatihan sesuai kebutuhan bidang-bidang dan unit pelaksana agar kompetensi pegawai meningkat sesuai kompetensi jabatan yang dipersyaratkan.

7. Mengelola pengembangan dan pemeliharaan data base pegawai program aplikasi SDM agar selalu akurat dan mutakhir.
8. Mengelola remunerasi pegawai, pajak penghasilan, SPPD, kesejahteraan pegawai dan pensiunan untuk meningkatkan pelayanan kepada pegawai dan pensiunan.
9. Mengelola administrasi sekretariat/dokumentasi untuk mendukung kelancaran tatalaksana perkantoran
10. Mengkoordinir pengelolaan keamanan dan lingkungan instalasi untuk kelancaran operasional.
11. Mengelola kemitraan dan bina lingkungan guna meminimalisasi terjadinya kerawanan sosial
12. Membuat dan mengusulkan SK Tim/Panitia sesuai dengan kewenangan Region untuk tertib administrasi
13. Melaksanakan pengendalian alokasi anggaran sesuai penetapan RKAP untuk memastikan ketepatan pemanfaatan anggaran.
14. Mengkoordinasikan Pembuatan Laporan Realisasi RKAP serta Permohonan ajuan AT serta Permohonan tunai operasi dan investasi untuk menjamin tersedianya dana sesuai kebutuhan pembayaran.
15. Melaksanakan sistem, prosedur dan tata kerja administrasi anggaran, keuangan, akuntansi region untuk memudahkan pelaksanaan pekerjaan
16. Mengendalikan dan mengalokasikan tunai ke UPT dan SRB sesuai dengan aliran kas dan rencana kerja yang telah ditentukan

17. Mengendalikan pembayaran kepada pihak intern dan ekstern dan memastikan bahwa pembayaran telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku
18. Merekomendasikan Laporan Keuangan dan Lampirannya.
19. Melakukan inventarisasi Aktiva Tetap (AT) bersama bidang lain untuk penyusunan laporan keuangan
20. Mengusulkan penarikan Aktiva Tetap Operasi bersama bidang lain menjadi aktiva tetap tidak beroperasi (ATTB) untuk effektivitas operasional perusahaan.
21. Mengimplementasikan dan meningkatkan perbaikan secara berkesinambungan Sistem Manajemen Mutu dilingkungannya.
22. Membina dan mengembangkan kompetensi SDM melalui Coaching, Mentoring, Counseling dan Knowledge Management untuk memenuhi kebutuhan kompetensi jabatan.
23. Menyusun laporan secara berkala sesuai bidang tugasnya sebagai pertanggung jawaban pelaksanaan tugas
24. Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh atasan langsung sesuai lingkup tugas, tanggung jawab dan kompetensinya.

3. Supervisor Anggaran dan Keuangan

Mempunyai tujuan untuk mengelola sub bidang Anggaran dan Keuangan yang meliputi verifikasi keabsahan, kebenaran dan kelengkapan bukti transaksi sampai menjadi laporan Arus Kas/ Realisasi Anggaran Tunai dan melakukan evaluasi perhitungan, pemotongan, penyetoran dan pelaporan pajak.

Untuk melaksanakan tujuan sebagaimana tersebut diatas, Supervisor Anggaran dan Keuangan mempunyai tugas utama sebagai berikut :

1. Menyusun rencana kegiatan sub bidang Anggaran dan Keuangan untuk kelancaran pelaksanaan tugas.
2. Mengevaluasi pengajuan pembayaran berikut dokumen lampirannya untuk diberi pos anggaran.
3. Memeriksa kebenaran Entry data anggaran dalam program aplikasi keuangan untuk memperoleh data yang akurat dan tepat waktu.
4. Mengevaluasi permohonan alokasi tunai untuk menjamin ketersediaan dana investasi sesuai disburse.
5. Mengevaluasi bukti penerimaan, pengeluaran kas/bank dan cek/bilyet giro dengan bukti-bukti pendukungnya untuk mengecek kelengkapan dan keabsahannya
6. Merancang penyusunan sistem, prosedur dan tata kerja anggaran dan keuangan untuk pedoman dalam pelaksanaan pekerjaan
7. Mengendalikan dan mengawasi kebutuhan & dropping tunai anggaran operasi dan investasi Region sesuai dengan RKA/disbursement serta kebutuhan anggaran di luar RKA untuk menjamin tersedianya likuiditas.
8. Memeriksa buku harian kas/bank dengan bukti pengeluaran dan penerimaan kas/bank, berita acara pemeriksaan kas dan rekonsiliasi bank kantor Region untuk mengetahui saldo harian dan memastikan saldo menurut fisik sama dengan saldo menurut buku

9. Memeriksa daftar laporan kiriman uang, laporan arus kas serta bukti pendukungnya, dan laporan pajak-pajak untuk laporan ke P3B JB dan KPP setempat.
10. Mengevaluasi laporan iuran pensiun dan pengiriman uang untuk disampaikan kepada Dana Pensiun PLN.
11. Mengevaluasi monitoring anggaran untuk kesesuaian realisasi dengan RKAP.
12. Mengusulkan penyelesaian permasalahan yang dihadapi sub bidang keuangan untuk bahan pengambilan keputusan manajemen.
13. Mengimplementasikan dan meningkatkan perbaikan secara berkesinambungan Sistem Manajemen Mutu dilingkungannya.
14. Membina dan mengembangkan kompetensi SDM melalui Coaching, Mentoring, Counseling dan Knowledge Management untuk memenuhi kebutuhan kompetensi jabatan.
15. Menyusun laporan secara berkala sesuai bidang tugasnya sebagai pertanggung jawaban pelaksanaan tugas.
16. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh atasan langsung sesuai lingkup tugas, tanggung jawab dan kompetensinya.

2.4 Aspek Kegiatan Perusahaan

Tugas pokok yang diemban PT. PLN (Persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat sesuai dengan pelaksanaan monopoli transmisi, pengelola operasi sistem dan transaksi tenaga listrik berdasarkan Keputusan Direksi PT. PLN (Persero) No.005/K/DIR/2004 adalah

bertanggung jawab atas pengelolaan serta pemeliharaan sarana sistem pengaturan pengendalian tenaga listrik di wilayah tenaga kerjanya, melaksanakan manajemen konstruksi sistem penyaluran dan memperhatikan faktor lingkungan hidup dan prasyarat regulasi disektor tenaga kelistrikan, memberdayakan dan mengembangkan seluruh potensi sumber guna memperoleh pendapatan diluar usaha pokok.

Kemudian PT. PLN (Persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat memiliki fungsi yang sangat penting dalam mengelola sistem tenaga listrik Jawa Bali, khususnya dalam manajemen sistem kelistrikan yang meliputi pengoprasian, pemeliharaan dan pengembangan jaringan transmisi yang menghubungkan pusat-pusat pembangkit listrik dengan pelanggan. Wilayah kerja perusahaan terdiri dari dua unit, yaitu :

Unit Pelayanan Teknik (UPT), yang terdiri dari :

a. UPT Karawang.
b. UPT Purwakarta.
c. UPT Bandung Barat.
d. UPT Bandung Timur.
e. UPT Garut.
f. UPT Cirebon.
g. UPT Bekasi.

Unit Jasa Teknik, yang terdiri atas :

a. UJT Bandung
b. UJT Cirebon